



UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK ANAK MELALUI KETERAMPILAN MELIPAT KERTAS PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN

EFFORTS TO IMPROVE CHILDREN'S MOTOR SKILLS THROUGH PAPER FOLDING SKILLS IN CHILDREN AGED 3-4 YEARS

Dian Astuti¹, Habib Hambali, M.Pd²

Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen^{1,2}

Astutidian762@gmail.com¹, habibhambali16@gmail.com²

Abstract: *This study aims to determine and analyze the improvement of fine motor skills through paper folding. Low paper folding ability is a problem activities in Paud Permata Bunda Kedunggong. This research isa classroom action research conducted in two cycles, where eachcycle consists of three meetings. The implementation of this class action is car riedout through three channels, namely planning, implementation, observation and reflection. While the data collection method uses tests, post tests, observations and documentation. The results of the study concluded that: through paper folding activities itcanimprove fine motor skills in Paud Permata Bunda Kedunggong. This is evidenced from the results obtained from before the cycle until the end of the second cycle, where there was a signify cant increase, namely from as many as 17 students in Paud Permata Bunda Kedunggong Kebumen, only 1 (5.89%) students whohad met the indicators of exclusion morotik has grown well. Atotal of 2 (11.76) students were in quite good category, and as many as 14 (82.35%) students were still in the unskilled category and lacking in morotic skills. Then in the first cycle, there were 6 children or 35.29% of the17 children studied. A total of 9(52.64%) students were in the fairly skilled category and as many as 2 (11.76) students were less skilled. While in cycle II there were 14 children or 82.35% of the 17 children studied. A total of 3 (17.65%) students were quite skilled and as many as 0 (0%) students were less skilled. Based on these results, the paper folding activity can be used as an activity that can improve the ability of the fine motor skills of students in Paud Permata Bunda Kedunggong Kebumen.*

Keywords: *skills, motoric, folding.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas. Kemampuan melipat kertas yang rendah menjadi masalah yang dihadapi pada anak didik Paud Permata Bunda Kedunggong. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan duasiklus, dimana setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tiga alur, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan tes, post tes,

observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: melalui kegiatan melipat kertas ternyata dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak didik Paud Permata Bunda Kedunggong. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh dari sebelum para siklus hingga akhir siklus II, dimana terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu dari sebanyak 17 anak didik Paud Permata Bunda Kedunggong. Kebumen hanya 1 (5,89%) anak didik yang telah memenuhi indikator keterampilan motorik telah berkembang baik. Sebanyak 2(11,76) anak didik dengan kategori cukup baik, dan sebanyak 14 (82,35%) anak didik masih dalam kategori belum terampil dan keterampilan motorik kurang baik. Kemudian pada siklus I yaitu sebanyak 6 anak atau sebesar 35,29% dari 17 anak yang diteliti. Sebanyak 9 (52,64%) anak didik dalam kategori cukup terampil dan sebanyak 2 (11,76) anak didik kurang terampil. Sedangkan pada siklus II yaitu sebanyak 14 anak atau sebesar 82,35% dari 17 anak yang diteliti. Sebanyak 3 (17,65%) anak didik masih dalam kategori belum terampil dan keterampilan motorik kurang baik. Kemudian pada siklus I yaitu sebanyak 6 anak atau sebesar 35,29% dari 17 anak yang diteliti. Sebanyak 9 (52,64%) anak didik dalam kategori cukup terampil dan sebanyak 2 (11,76) anak didik kurang terampil. Sedangkan pada siklus II yaitu sebanyak 14 anak atau sebesar 82,35% dari 17 anak yang diteliti. Sebanyak 3 (17,65%) anak didik cukup terampil dan sebanyak 0 (0%) anak didik kurang terampil. Berdasarkan hasil tersebut, maka kegiatan melipat kertas dapat dijadikan sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus anak didik Paud Permata Bunda Kedunggong Kebumen.

Kata kunci: keterampilan, motorik, melipat.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal, pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal meliputi Taman Kanak-Kanak, Pos paud atau yang sederajat.

Anak usia dini memiliki energi yang tinggi, energi dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan motorik kasar maupun motorik halus. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD, tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 3-6 tahun salah satunya yaitu meniru bentuk. Meniru bentuk dalam pembelajaran PAUD dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti meniru membuat garis tegak dan miring menjadi bentuk huruf, meniru melipat kertas sederhana menjadi bentuk benda, mencocok bentuk lingkaran, dan masih banyak lagi kegiatan yang lainnya. Pos Paud Permata Bunda jumlah siswa 17 anak, ada sebanyak 9 anak keterampilan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal, ada sekitar 8 anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot-otot tangan dan koordinasi mata khususnya dalam meniru bentuk, seperti dalam kegiatan menggunting pola hasilnya belum rapi. Masih banyak anak

yang saat menggunting hasilnya tidak mengikuti garis pola. Dalam kegiatan menganyam kertas, anak mengalami kesulitan saat memasukkan bagian kertas anyaman yang dimasukkan ke sela-sela media kertas anyaman. Dalam kegiatan melipat kertas, anak mengalami kesulitan saat melipat kertas menjadi lipatan-lipatan yang lebih kecil. Kasus di atas mengidentifikasi bahwa masih banyak anak mengalami kesulitan dalam pengembangan keterampilan motorik halus, dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengembangan keterampilan motorik anak usia dini kurang dikembangkan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Faktor penyebab yang lain yaitu lemahnya koordinasi mata dan otot-otot tangan.

Dalam kegiatan pembelajaran peningkatan keterampilan motorik halus seperti kegiatan menganyam kertas, hampir 75% dari jumlah anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan anyamannya. Dalam kegiatan melipat kertas juga demikian, anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan hasil lipatannya. Jumlah lipatan sudah sesuai standar yang ada dalam indikator pengembangan kegiatan meniru bentuk yaitu 1-7 lipatan. Tetapi kenyataannya sebagian besar anak kelompok tidak bisa menyelesaikan lipatan sampai ditahap akhir, mereka merasa kesulitan melipat kertas. Hal-hal seperti itulah yang menyebabkan mereka tidak antusias dalam kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus. Bertolak dari hal tersebut di atas maka sangat perlu sebuah pengembangan motorik halus pada anak.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu melipat kertas. Kegiatan melipat kertas bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Memiliki keterampilan melipat kertas bisa menjadi modal awal anak sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Berawal dari kegiatan melipat kertas akan sangat membantu anak untuk bisa melipat bajunya sendiri, ataupun melipat benda-benda yang mudah untuk dilipat. Selain itu kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat-lipat akan menjadi bentuk benda. Misalnya bentuk baju, perahu, bunga, dan masih banyak lagi contoh bentuk benda yang lainnya. Kegiatan melipat kertas menjadi bentuk benda akan membuat anak tertarik untuk latihan melipat kertas. Hasil dari lipatan itu dapat dipakai untuk mainan anak. Dari runtutan alasan di atas maka penulis mengambil judul “Meningkatkan Keterampilan Melipat Kertas Pada Anak Usia 3-4 Tahun di Pos Paud Permata Bunda Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen”.

Perkembangan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan aktifitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik menurut Catron dan Allen, 1999; 287-304 (Yuliani, 2011: 63). Dalam perkembangan motorik ini akan berjalan sesuai dengan usia anak secara bertahap, dimana gerakan motorik anak dimulai dari gerakan yang sederhana dan meningkat menjadi lebih kompleks.

Ada berbagai macam definisi mengenai kreativitas, namun tidak ada satu definisipun yang bisa diterima secara universal, karena demikian kompleksnya konsep kreativitas. Pengertian tentang kreativitas dapat dilihat dari belahan otak manusia yang masing-masing berkaitan dengan kemampuan tertentu dalam diri seseorang. Pengertian kreativitas juga dapat dilihat dari segi operasionalnya, yang mencakup kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk merinci. Kreativitas jugadapat dilihat dari konsep 4P yaitu pribadi, pendorong, proses dan produk. Kreativitas sebagai pribadi menunjukkan bahwa kreativitas dimiliki setiap orang.

Sebagai pendorong, kreativitas diartikan sebagai seberapa besar lingkungan dapat memberikan andil dalam memberikan rangsangan. Proses menunjukkan pada bagaimana suatu hasil dapat dinikmati. Produk menunjukkan bahwa setiap hasil kreatif dapat dinikmati dan bermakna.

Kemampuan kreatif seseorang sangat tergantung dari faktor dalam diri dan luardiri. Oleh karena itu sebagaimana layaknya bakat dan minat, kemampuan kreatif seseorang juga perlu dikembangkan. Oleh karenanya sumber-sumber kreativitas seperti kognitif, kepribadian, motivasional, dan lingkungan perlu dikembangkan semaksimal mungkin oleh pihak orang tua (keluarga) dan guru. Dengan mengetahui sumber-sumberini pun kita dapat menciptakan suatu lingkungan yang proses belajar mengajarnya merangsang kemampuan berpikir kreatif anak.

Kreativitas adalah salah satu potensi alamiah dalam diri anak yang harus dikembangkan secara optimal. Kreativitas tumbuh di otak sebelah kanan, yaitu bagianotak yang memiliki spesifikasi berpikir, mengolah data seputar perasaan, emosi, seni dan musik. Semua anak yang lahir ke dunia pasti mempunyai sisi kreativitas, tapi dalam kadar yang berbeda. Tinggi rendahnya kreativitas anak dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor genetika (bawaan lahir) dan faktor lingkungan. Kreativitas ini akan tumbuh secara optimal jika kedua faktor tersebut untuk dipadukan secara baik.

1. Kegiatan Melipat Kertas

Arti melipat/origami yang dijelaskan oleh Sumanto (2005: 99-100) adalah suatu bentuk karya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Bagi anak usia taman kanak-kanak melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan.

Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, kompetisi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan keindahan.

Melipat dilakukan dengancara mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, empat persegi, atau segi tiga menurut arah atau pola lipatan tertentu secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan, untuk memudahkan membuat suatu bentuk/model lipatan perlu diperhatikan dasar-dasar teknik melipat, tahapan melipat setiap bentuk yang akan dibuat dan kerapian lipatan. Pentingnya kegiatan melipat bagi anak usia dini adalah sebagai salah satu bekal ia untuk hidup mandiri dikehidupan selanjutnya. Berawal dari belajar melipat kertas anak

diharapkan mampu melipat baju, melipat tikar ataupun melipat benda-benda lain yang dapat dilipat. Melalui kegiatan melipat kertas juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, seperti melatih gerakotot-otot tangan sehingga anak memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meremas kertas, ataupun membentuk benda dari adonan atau bahan lain. Anak-anak prasekolah di Jepang sangat terlatih dalam mempelajari kertas. Ini adalah latihan yang sangat baik untuk gerakan tangan. Rahasiannya adalah melipat dengan hati-hati dan menekankan kuku pada lipatannya untuk menghasilkan lipatan yang baik (Dorothy, 2005: 72).

2. Kajian Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang ditulis oleh Rully Kusumastuti (2014) yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak usia Dini Melalui Kegiatan Origami pada Anak kelompok A di RA Al-Ikhas Semarang Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan melipat kertas (origami) sebagai sumber belajar dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak. Berdasarkan penelitian tersebut disarankan pada semua guru dapat memberikan kegiatan melipat kertas / origami pembelajaran pemulaan yang menarik dan menyenangkan anak. Guru juga hendaknya mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

Hasil penelitian yang ditulis oleh Siti Masriah (2015) yang berjudul Pengembangan Motorik halus melalui Mlipat Kertas pada kelompok B TK Dharma Wanita Tawangrejo. Tujuan penelit ini adalah untuk meningkatkan motoric halus anak melaluai kegiatan melipat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan prosedur kerja 2 siklus terdiri ada 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data dan observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Kegiatan melipat dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Tawangrejo.

Hasil penelitian yang ditulis oleh Ahmad Nasihuddin yang berjudul meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat dengan berbagai media pada anak kelompok B3 di TK ABA Karangmalang. Peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat dengan berbagai media dikelompok B3 TK ABA Karangmalang berjumlah 17 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi (checklist) dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini apa bila presentase <75% dari jumlah kelompok B3 benda pada kriteria baik sesuai harapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan melipat dengan berbagai media yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara mandiri dan tanpa adanya tekanan.

Hasil dari beberapa penelitian bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini dan dengan kegiatan melipat kertas akan membutuhkan minat belajar anak sehingga anak lebih aktif dan kreatif. Kegiatan

melipat kertas sebagai sumber belajar dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan motorik halus anak.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan “penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan” (Arikunto, 2015, hlm. 1). PTK sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Taniredja, Pujiati dan Nyata 2013, hlm. 16). Maka dengan adanya PTK diharapkan dapat mengatasi permasalahan pembelajaran dan dapat meningkatkan pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart, yang menggunakan sistem spiral dimana setiap siklus terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2006: 92-93).

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| No | Kegiatan | November | | | | | Desember | | | | | Januari | | | | | |
|----|----------------------------|----------|---|---|---|---|----------|---|---|---|---|---------|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Observasi Awal Lokasi | | | √ | √ | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | | | | | √ | √ | √ | √ | | | | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | | | | | √ | | | | | | | |
| 4 | Pengajuan Surat Penelitian | | | | | | | | | | √ | | | | | | |
| 5 | Pelaksanaan Tindakan | | | | | | | | | | | √ | √ | √ | | | |
| 6 | Pengolahan data | | | | | | | | | | | | | | | √ | √ |

1. Subjek Penelitian

Partisipan merupakan pihak-pihak terkait dalam penelitian. Pihak-pihak yang terkait pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, anak didik, dosen pembimbing skripsi, dan pihak lainnya yang mendukung pada penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di Pos Paud Permata Bunda Kedunggong.

Pos Paud Permata Bunda merupakan Paud yang dilakukan untuk penelitian, karena di Paud ini jarang dilakukannya penggunaan media origami untuk kemampuan motorik halus pada anak, sehingga masih banyak anak yang belum dapat menggunakan media origami dengan baik dan pada saat kegiatan melipat masih banyak anak yang belum dapat melakukannya dengan baik dan mandiri. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian di Pos Paud Permata Bunda Kedunggong untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan menggunakan media origami.

2. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

Sumber data primer adalah sumber data utama yang menjadi acuan pokok dari pembahasan ini, yang langsung ditulis oleh pengarang atau tokoh yang diteliti. Sebagaimana pendapatnya Marzuki (2002: 55) sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.

Sumber data sekunder yaitu data yang mendukung yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek peneliti berupa data dokumentasi atau laporan sebelumnya. Dalam penelitian ini dokumentasi menjadi data sekunder.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari hasil lembar observasi dan dokumentasi mengenai hasil pembelajaran mengenal huruf melalui permainan kartu huruf. Analisis dilakukan pada setiap siklus dengan teknik deskriptif kuantitatif. Berikut ini rumus yang digunakan dalam analisis data dengan teknik deskriptif kuantitatif (Purwanto, 2006: 102) yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari/ diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari nilai yang ada

R = Konstanta

5. Instrumen Data

Arikunto (2015, hlm. 85) instrumen PTK adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya pada saat proses tindakan saja. Penggunaan instrumen data untuk mengetahui keberhasilan anak dalam penggunaan media origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi pada saat kegiatan berlangsung. Lembar observasi berisi indikator-indikator perkembangan motorik halus anak usia dini. Sedangkan dokumentasi berisi dokumen-

dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Sebelum membuat instrumen, terlebih dahulu dibuatlah kisi-kisi instrumen penelitian. adapun formatnya sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisiinstrumen penelitian

| Variable | Sub Variabel | Indikator | Butir/Jumlah Item |
|--|---|-----------------------|-------------------|
| Kemampuan motorik halus anak usia dini | Meniru melipat kertas sederhana 1-7 lipatan | 1. Kerapihan melipat | 1 |
| | | 2. Ketelitian melipat | 1 |
| | | 3. Kecepatan melipat | 1 |

C. HASILDANPEMBAHASAN

Subjek dari penelitian ini adalah anak dengan jumlah 17 anak, terdiri atas 7 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2020/2021, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas. Pada penelitian pra tindakan, terdapat banyak anak dengan tingkat keterampilan motorik halus yang belum mencapai tingkat perkembangan anak yang semestinya. Seperti dalam kegiatan menganyam kertas, meniru menulis bentuk huruf, menggantung pola, melipat kertas hasilnya belum optimal.

Sebelum melaksanakan tindakan, guna mengetahui perkembangan motorik halus anak didik di Pos Paud Permata Bunda Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen, peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat keterampilan motorik halus anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas.

1. Tindakan Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 13-15 Januari 2019. Siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan yang dilaksanakan secara berturut-turut di Pos Paud Permata Bunda Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen, dengan tema Binatang. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru dan peneliti melakukan diskusi agar penelitian berjalan dengan lancar. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian lembar checklist.

2. Tindakan Siklus II

Berpijak pada refleksi Siklus I, peneliti memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilakukan, diharapkan pada Siklus II dapat lebih baik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak di Pos Paud Permata Bunda Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen. Perlu adanya rencana langkah-langkah perbaikan yang akan digunakan pada siklus II.

Tabel 3. Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Didik Pos Paud Permata Bunda Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen Pra Siklu, Siklus I dan Siklus II

| No | Nama | Nilai | | | Kriteria Keberhasilan |
|----|------|------------|----------|-----------|-----------------------|
| | | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II | |

| | | | | | |
|------------------|-----|--------------|--------------|--------------|-------------|
| 1 | DFA | 50 | 75 | 80 | Baik |
| 2 | IBH | 75 | 80 | 100 | Baik |
| 3 | ARY | 30 | 75 | 85 | Baik |
| 4 | NRI | 30 | 75 | 90 | Baik |
| 5 | AGG | 30 | 75 | 85 | Baik |
| 6 | INS | 20 | 45 | 75 | Baik |
| 7 | ADB | 20 | 50 | 65 | Cukup |
| 8 | AZR | 20 | 50 | 75 | Baik |
| 9 | KA | 20 | 60 | 75 | Baik |
| 10 | WLN | 20 | 65 | 80 | Baik |
| 11 | NRS | 25 | 45 | 75 | Baik |
| 12 | NH | 30 | 35 | 65 | Cukup |
| 13 | RF | 30 | 30 | 75 | Baik |
| 14 | ARB | 20 | 30 | 65 | Cukup |
| 15 | SAT | 45 | 75 | 85 | Baik |
| 16 | FDA | 35 | 60 | 80 | Baik |
| 17 | KRI | 30 | 65 | 70 | Baik |
| Jumlah | | 530 | 990 | 1325 | |
| Rata-rata | | 31,18 | 58,24 | 77,94 | BAIK |

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan melipat kertas ternyata dapat meningkatkan keterampilan motorik halus di Pos Paud Permata Bunda Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh dari sebelum para siklus hingga akhir siklus II, dimana terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu dari sebanyak 17 anak didik di Pos Paud Permata Bunda Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen hanya 1 (5,89%) anak didik yang telah memenuhi indikator keterampilan motorik telah berkembang baik. Sebanyak 2 (11,76) anak didik dengan kategori cukup baik, dan sebanyak 14 (82,35%) anak didik masih dalam kategori belum terampil dan keterampilan motorik kurang baik. Kemudian pada siklus I yaitu sebanyak 6 anak atau sebesar 35,29% dari 17 anak yang diteliti. Sebanyak 9 (52,64%) anak didik dalam kategori cukup terampil dan sebanyak 2 (11,76) anak didik kurang terampil. Sedangkan pada siklus II yaitu sebanyak 14 anak atau sebesar 82,35% dari 17 anak yang diteliti. Sebanyak 3 (17,65%) anak didik cukup terampil dan sebanyak 0 (0%) anak didik kurang terampil.

Berdasarkan hasil tersebut, maka kegiatan melipat kertas dapat dijadikan sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus anak didik di Pos Paud Permata Bunda Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Al Ghazali, I, (2011), *Ihya Ulumuddin*, Jilid 1, Terj. Ibnu Ibrahim Ba'adilah, Jakarta: Gramedia
- Bambang, S.dkk. (2009). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Budiningsih, C.A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Hadi, S. (2002), *Mtethodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hurlock, E. B. (2009). *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta: Erlangga. Hirai, M. (2007). *30 Melipat/origami Favorit*. Jakarta: Prognessio
- Izzul, F. (2017). *Kreasi Lipat Kertas*. Jakarta/Yogyakarta. Erlangga for kids.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kemendiknas, (2010). *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*, Jakarta: Depdiknas. Karmachela, H. (2008). *Seni Origami*. Jakarta: Azka Press.
- Marselyna, A. (2016). *Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas Di PAUD Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung*. PGRA IAIN Raden Intan Lampung
- Mayasari, K.R. (2014). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B4 Di TK Masjid Syuhada Yogyakarta*. Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar FKIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, L.J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Margono, (2000), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. Musbikin, I. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*, Djogyakarta: Flash Book. Nazir. M. 2003. *Metodologi Penelitian* Jakarta: Galia Indonesia.